

ANALISIS CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk

Bella Sapira¹, Nurhayati², Nafisah Nurulrahmatiah³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: belasapira.stiebima22@gmail.com

Article History

Received: 05-06-2026

Revision: 15-06-2026

Accepted: 17-06-2026

Published: 19-06-2026

Abstract. Profit growth is an important indicator in assessing a company's financial performance because it reflects the company's ability to increase profits over time. This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on profit growth at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the period 2015–2025. The study uses a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements during the study period. The sample was determined using a purposive sampling technique and obtained 11 observations. Data analysis was carried out using multiple linear regression using SPSS version 22, which began with classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results of the study indicate that partially the Current Ratio does not have a significant effect on profit growth (sig. 0.408 > 0.05), likewise the Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on profit growth (sig. 0.984 > 0.05). Simultaneously, CR and DER also had no significant effect on profit growth (sig. 0.507 > 0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 0.156 indicates that both variables were only able to explain 15.6% of the variation in profit growth. This finding indicates that PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk's profit growth was more influenced by factors other than liquidity and capital structure.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Growth, Financial Performance, Retail Company

Abstrak. Pertumbuhan laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 11 observasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, yang diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (sig. 0,408 > 0,05), demikian pula Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (sig. 0,984 > 0,05). Secara simultan, CR dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (sig. 0,507 > 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,156 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 15,6% variasi pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar likuiditas dan struktur modal.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan, Perusahaan Ritel

How to Cite: Sapira, B., Nurhayati., & Nurulrahmatiah, N. (2026). Analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2261-2277. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6165>

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah pertumbuhan laba, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari periode ke periode (Basyir et al., 2025). Pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan aktivitas operasional secara efektif sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Syarafina, 2024).

Pada perusahaan ritel, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas dan struktur modal. Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki (Syairozi et al., 2022). Sementara itu, struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan (Amalina & Efriadi, 2021). Secara teoritis, tingkat likuiditas yang memadai dan penggunaan utang yang optimal dapat mendukung peningkatan laba. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi maupun penggunaan utang yang berlebihan justru dapat mengurangi efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan (Pati et al., 2025; Nurfadia & Jusman, 2025).

Penelitian ini dilakukan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang mengelola jaringan minimarket Alfamart. Karakteristik bisnis ritel yang memiliki perputaran barang tinggi, kebutuhan modal kerja besar, dan ekspansi usaha yang berkelanjutan menjadikan pengelolaan likuiditas dan struktur modal sebagai aspek penting dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 1. Perkembangan Data Aset Lancar, Utang Lancar, Total Utang, Total Ekuitas, dan Laba Bersih pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode Tahun 2015 s/d Tahun 2025
(data disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Total Utang	Total Ekuitas	Laba Bersih
2015	7.738.527	7.023.633	10.345.671	4.850.216	464.204
2016	10.232.917	11.420.080	14.179.604	5.294.763	553.835
2017	11.544.190	13.055.903	16.651.570	5.250.170	257.735
2018	12.791.052	11.126.956	16.148.410	6.017.558	668.426
2019	14.782.817	13.167.601	17.108.006	6.884.307	1.138.888
2020	13.558.536	15.326.139	18.334.415	7.636.328	1.088.477
2021	14.211.903	16.376.061	18.503.950	8.989.798	1.988.750
2022	15.664.200	17.389.232	19.275.574	11.470.692	2.907.478
2023	17.325.874	17.262.927	18.540.983	15.705.200	3.484.025

2024	20.340.708	19.468.528	21.102.439	17.695.943	3.220.083
2025	21.915.107	20.552.989	23.196.204	19.382.897	3.558.789

Sumber : www.idx.co.id

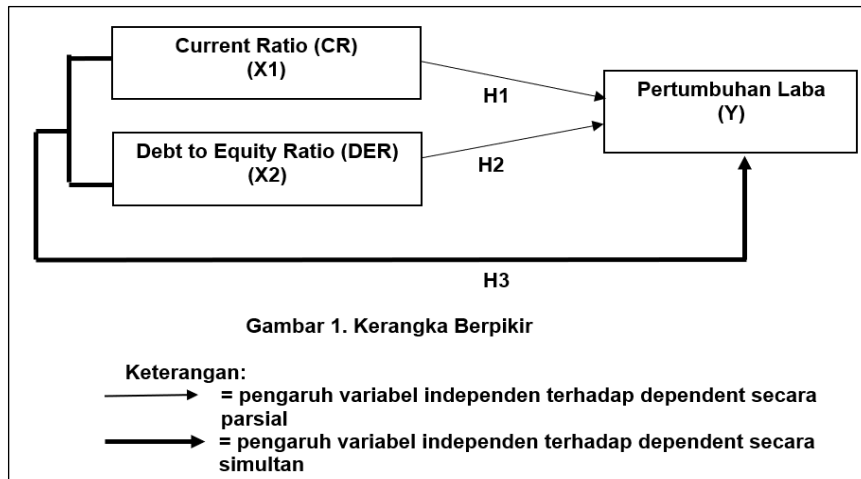
Berdasarkan Tabel 1, aset lancar, total utang, dan total ekuitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan selama periode 2015–2025. Namun, pertumbuhan laba tidak menunjukkan pola yang konsisten. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2020 meskipun nilai aset dan ekuitas relatif meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, sehingga mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya research gap terkait hubungan likuiditas dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba, khususnya pada sektor ritel.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menggunakan data terbaru periode 2015–2025 yang mencerminkan kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan ritel modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk baik secara parsial maupun simultan selama periode 2015–2025.

METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang rumusan masalahnya bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), dan hubungan tersebut bisa bersifat sebab-akibat (kausal). Dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel dan melakukan pengujian hipotesis agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu, *Current Ratio (X1)*, dan *Debt to Equity Ratio (X2)* terhadap variabel terikat yaitu, Pertumbuhan Laba (Y).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar tabel aset lancar, utang lancar, total utang, total ekuitas, dan laba bersih pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama 11 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2025.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:
 → = pengaruh variabel independen terhadap dependent secara parsial
 → = pengaruh variabel independen terhadap dependent secara simultan

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan sejak perusahaan tersebut terdaftar (*listing*) pada tahun 2009 s/d 2025 atau 16 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2015–2025 yang diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2015–2025.. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 laporan keuangan tahunan (11 observasi) yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang beralamat di Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang, Banten, Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, khususnya laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan (<https://alfamart.co.id>) serta Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) Dokumentasi; Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan

laporan laba rugi selama periode penelitian tahun 2015–2025, dan (2) Studi Pustaka; Metode ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis serta memperkuat kerangka konseptual penelitian (Siyato & Sodik, 2019).

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas; Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* dengan menilai apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Dunakhri, 2018).
- Uji Multikolinearitas; Suatu model regresi dinilai baik apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2019). Berikut langkah yang digunakan dalam menganalisis asumsi multikolinearitas : (a) Jika nilai *tolerance*-nya menunjukkan angka $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas. (b) jika nilai *tolerance*-nya menunjukkan angka $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi Multikolonieritas.
- Uji Heteroskedastisitas; Uji heteroskedastisitas yang akan dilakukan menggunakan metode scatterplot antara residual dengan variabel independent, yaitu jika tidak terdapat pola tertentu dengan jelas dan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik dibagian atas maupun dibagian bawah angka 0 disumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model yang digunakan. Sebaliknya jika terdapat pola tertentu dimana titik- titik menyebar secara teratur sehingga menciptakan suatu pola, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi atau terdapat heteroskedastisitas pada model yang digunakan.
- Uji Autokorelasi; Menurut Ghozali (2021), menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat penyimpangan berupa adanya korelasi yang terjadi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak diantara $du < dw < 4 - du$.

Tabel 2. Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi:

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
2	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
3	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
5	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2021)

Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Current ratio dan Dept to equity ratio) dengan variabel dependen (Pertumbuhan laba). Persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$sY = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Current ratio

X2 = Dept to equity ratio

ε = Error

Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen Sugiyono (2019). Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2019)

Uji Determinasi

Menurut Sugiyono (2019) Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan yang paling tepat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji T untuk menguji koefisien regresi secara individu dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak sama dengan nol yang berarti variabel bebas

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2019):

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka Hipotesis di terima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka Hipotesis di tolak

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. Jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan *Current Ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), secara simultan terhadap variabel dependen yang diukur dengan Pertumbuhan Laba (Y). Adapun Menurut Maulana, (2018) kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis simultan dengan menggunakan nilai probabilitasnya yaitu:

- Jika nilai $Sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variable independent dengan variabel dependen
- Jika nilai $Sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogrov Sminorv

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53468024
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.113
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). sehingga hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan dianggap layak untuk di analisis.

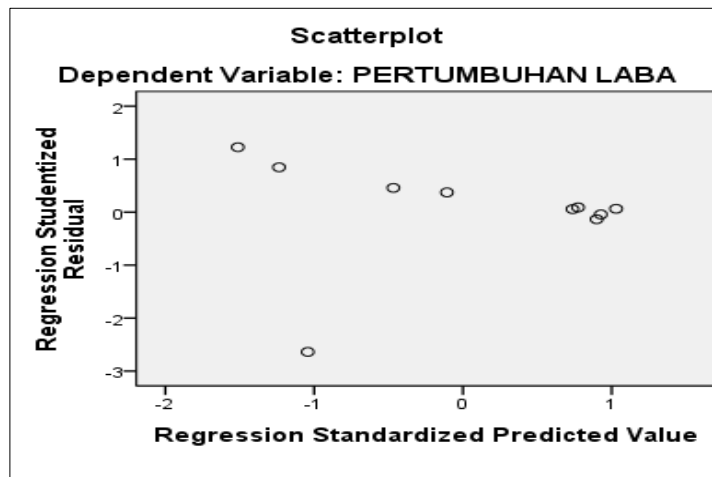
Uji Multikoleniaritas

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.990	1.010
DER	.990	1.010

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,990 dan nilai VIF sebesar 1,010. Nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, maupun melebar. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.100	-.157	6.95618	1.053

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,053. Nilai batas atas (du) sebesar 1,6044. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,053 lebih kecil dari 1,6044 ($1,053 < 1,6044$), hal ini menunjukkan adanya indikasi autokorelasi, sehingga perlu dilakukan Uji Run Test. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00627
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	7
Z	.029
Asymp. Sig. (2-tailed)	.977

Berdasarkan hasil Uji Run Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,977. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,977 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.627	22.776		.730	.489
	CR	-18.425	20.919	-.317	-.881	.408
	DER	-.076	3.553	-.008	-.021	.984

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,627 - 18,425X_1 - 0,076X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 16,627 menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* (*CR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) bernilai 0, maka pertumbuhan laba akan bernilai sebesar 16,627.
- Nilai koefisien *Current Ratio* (*CR*) sebesar -18,425. Artinya setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* (*CR*) akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 18,425, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (*DER*) sebesar -0,076. Artinya setiap kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,076, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Secara keseluruhan, variabel *Current Ratio* (*CR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) menunjukkan arah hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t, variabel *Current Ratio* (*CR*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,408 dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) sebesar 0,984, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode penelitian.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji koefisien korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	-.055	.59779

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,395. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Current Ratio* (*CR*) terhadap pertumbuhan laba berada pada tingkat hubungan yang rendah karena nilai korelasi berada pada interval 0,20–0,399. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada *DER* dan *CR* memiliki hubungan yang relatif lemah dalam memengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *DER* dan *CR* belum mampu menunjukkan hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara semua variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,168. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel DER dan CR berpengaruh sebesar 16,8% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong rendah atau lemah.

Uji Determinasi

Hasil analisis pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,156, yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 15,6%. Sementara itu, 84,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.627	22.776		.730	.489
CR	-18.425	20.919	-.317	-.881	.408
DER	-.076	3.553	-.008	-.021	.984

$Df = n - k - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306.

- Dari Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Current Ratio (CR)* adalah sebesar 0,408, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,408 > 0,05$), dan nilai t hitung sebesar -0,881, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,306 ($-0,881 < 2,306$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2025, sehingga hipotesis ditolak.
- Dari Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 0,984, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,984 > 0,05$), dan nilai t hitung sebesar -0,021, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,306 ($-0,021 < 2,306$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2025, sehingga hipotesis ditolak.

Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.528	2	.264	.739	.507 ^b
	Residual	2.859	8	.357		
	Total	3.387	10			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Dari hasil uji F pada tabel ANOVA di atas, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hipotesis diterima jika F hitung > F tabel dan nilai sig < 0,05. Nilai F tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 4,74. Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 0,739 < F tabel 4,74 dan nilai signifikansi sebesar 0,507 > 0,05. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

DISKUSI

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t pada Tabel 11 di atas, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak (H1 ditolak). Artinya, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Oleh karena itu, *Current Ratio* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadia dan Syah 2025), (Amalina dan Efriadi 2021), serta (Agustininingsih, et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, karena aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional yang

menghasilkan keuntungan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Basyir et al. 2025) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t pada Tabel 11 di atas, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak (H2 ditolak). Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Tinggi rendahnya penggunaan utang tidak selalu diikuti oleh peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dan Putri 2025), (Amalina dan Efriadi 2021), serta (Agustininingsih, et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan, karena utang yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga dan risiko keuangan yang lebih besar. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Nisa et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 12, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak (H3 ditolak). Artinya, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba secara signifikan selama periode penelitian.

Secara teoretis, *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *Debt to Equity Ratio* mencerminkan komposisi penggunaan utang dan modal dalam pembiayaan perusahaan. Namun, teori keuangan juga menjelaskan bahwa likuiditas dan struktur modal tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba karena laba lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dan mengendalikan biaya operasional. Pada perusahaan ritel seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, pertumbuhan laba sangat bergantung pada volume penjualan, efektivitas pengelolaan persediaan, ekspansi gerai, efisiensi biaya operasional, serta kemampuan perusahaan menyesuaikan strategi bisnis terhadap perubahan kondisi pasar. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan struktur modal yang baik, hal tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini juga tercermin pada data perusahaan yang menunjukkan bahwa peningkatan aset lancar, total utang, dan ekuitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba pada periode yang sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih dipengaruhi oleh faktor operasional dan strategi bisnis dibandingkan oleh faktor likuiditas dan struktur modal. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, mengelola biaya, dan memanfaatkan peluang pasar memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan laba dibandingkan perubahan CR dan DER.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Arita et al. (2024), Oktaviani et al. (2023), Nurfadia dan Syah (2025), Rahmawati dan Putri (2025), Amalina dan Efriadi (2021), Agustininingsih et al. (2020), Pati et al. (2024), serta Syarafina et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa pertumbuhan laba tidak hanya ditentukan oleh kondisi likuiditas dan struktur modal, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, produktivitas aset, dan kebijakan manajemen perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria

Trijaya, Tbk. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

REKOMENDASI

- Bagi perusahaan; perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan secara optimal guna mendukung peningkatan pertumbuhan laba. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta peningkatan penjualan agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan dan mampu menciptakan pertumbuhan laba yang lebih stabil di masa mendatang.
- Bagi investor; investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam menilai kondisi perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor keuangan lainnya seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan penjualan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, keputusan investasi yang dilakukan dapat menjadi lebih tepat dan mampu meminimalkan risiko investasi.
- Bagi peneliti selanjutnya; peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba, seperti Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO), sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih luas diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat serta mampu merepresentasikan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh

REFERENSI

- Agustininingsih, T., Soebroto, N. W., & Rakim, A. A. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, net profit margin, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 1, 226–235.
- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160–169.
- Agustina, L., & Sudiyatno, B. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 908-920.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

- Arita, E., Nini, N., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 481–504.
- Basyir, A., Wigiyanti, Palupi, D. dan Agustiani, R.M., 2025. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 22(2), 67–81.
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh current ratio, Total asset turn over, Debt to equity ratio dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bei periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(1), 408–425.
- Dunakhri, S. (2018). Uji reliabilitas dan normalitas instrumen kajian literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 249–252.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Haikal, M. F., Putri, H. F., Zahratunisa, N., Salsabila, D. P., Ferdian, P. R., Fitriyani, N., & Azzahro, W. R. (2025). Analisis Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan di PT. IBU (Indo Beras Unggul). *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 204-217.
- Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252.
- Nisa, N. C., Halawa, A. N. K., Sembiring, J. C., & Simatupang, D. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(4). 8948–8962.
- Nurfadia, C., & Syah, M. J. (2025). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Net Profit Margin , dan Total Asset Turnover terhadap Return On Aset (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Mesin dan Alat Berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024)* *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(4), 148–164.
- Nuraisyah, S., Djuanta, K., & Basit, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Wahana Akuntansi: Sarana Informasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 43.
- Oktaviani, A., Mursalini, W., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83.
- Pati, S., Nurlia, N., & Juwari, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(1), 1850–1862.
- Rahayu, R. J., & Mulyantini, S. (2022). Pengelolaan modal kerja dan kinerja keuangan pada tahap siklus hidup perusahaan ritel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 234–248.
- Rahmawati, L., & Pangaribuan, H. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 4(3), 243–257.

- Rahmawati, F., & Putri, S. Y. A. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Subsektor Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 270–284.
- Rahmawati, R. N., Jhoansyah, D., & Sunarya, E. (2022). Analysis Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Profit Growth. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2200–2209.
- Reformyanti, S. F., Dunakhir, S., & Hamzah, H. (2023). Pengaruh Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAN)*, 2(2), 53–59.
- Riska, Y. Yantri, V. M. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2970–2981.
- Sari, S. F., & Nurcahayati, S. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 568–577.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *METODOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI*. Refika Aditama.
- Syairozi, M. I., Aziz, K. F., & Taufiqqurrachman, F. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Studi kasus: terhadap perusahaan sektor percetakan, periklanan dan media tahun 2016–2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 20(2), 84–97.
- Syarafina, S. &. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equit Ratio Dan Total Asset *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 109–121